



Volume 9 Nomor 2, Desember 2025

DOI: <https://doi.org/10.37726/ee.v9i2.1624>

Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik Dan Air Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandar Lampung Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2024

Afifah Dhafa Salsabila^{1*}, Rosydalina Putri², Liya Ermawati³^{1,2,3} Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung

Jl. Letnan Kolonel H.Endro Suratmin, Sukarampe, Kota Bandar Lampung, Lampung Indonesia

¹afifahdha1@gmail.com²rosydalina.putri@radenintan.ac.id³liyaermawati@radenintan.ac.id

ABSTRAK

Infrastruktur merupakan fasilitas dasar yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Infrastruktur seperti jalan, listrik, dan air bersih berfungsi sebagai penopang utama kegiatan produksi, distribusi, serta konsumsi di suatu wilayah. Ketersediaan infrastruktur yang memadai menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, memperluas akses terhadap layanan publik, dan memperkuat daya saing daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air terhadap PDRB kota Bandar Lampung periode 2011-2024 dari perspektif Ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi linier berganda (*Time Series*), menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), PLN, PDAM, dan Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air dan Produk Domestik Regional Bruto kota Bandar Lampung. Sehingga jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 14 sampel yaitu dari tahun 2011-2024. Data diolah dan dianalisis menggunakan *software EViews 12*, yang mencakup uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) serta uji hipotesis (uji t, uji F, dan koefisien determinasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap PDRB dengan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,807 atau 80,7%, yang berarti bahwa 80,7% variasi PDRB dapat dijelaskan oleh variabel infrastruktur jalan, listrik, dan air, sedangkan sisanya 19,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Secara parsial, infrastruktur jalan dan listrik berpengaruh signifikan terhadap PDRB, sedangkan infrastruktur air berpengaruh positif namun tidak signifikan. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data telah memenuhi kriteria model regresi yang baik, karena seluruh uji menunjukkan hasil

EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan), Volume 9, Nomor 2, Desember 2025

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/EKSISBANK/>

ISSN: 2654-8526 (Media Online) 2599-2708 (Media Cetak)

normal, bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dalam perspektif ekonomi Islam, pembangunan infrastruktur merupakan amanah khalifah untuk memakmurkan bumi, sesuai dengan prinsip kemaslahatan, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur yang berkeadilan dan berkelanjutan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci— Infrastruktur Jalan, Listrik, Air, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Ekonomi Islam, Kota Bandar Lampung.

ABSTRACT

Infrastructure is a fundamental facility that plays a vital role in supporting the social and economic activities of society. Infrastructure such as roads, electricity, and clean water serves as the main foundation for production, distribution, and consumption activities within a region. The availability of adequate infrastructure is a key factor in enhancing economic efficiency, expanding access to public services, and strengthening regional competitiveness. This study aims to analyze the influence of road, electricity, and water infrastructure on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Bandar Lampung City for the period 2011–2024 from an Islamic economic perspective. The research employs a quantitative descriptive approach using multiple linear regression analysis (time series), with secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS), PLN, PDAM, and the Public Works Department of Bandar Lampung City. The population in this study consists of road, electricity, and water infrastructure as well as the GRDP of Bandar Lampung City. Thus, the sample analyzed comprises 14 observations from 2011 to 2024. The data were processed and analyzed using EViews 12 software, which includes classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation) and hypothesis testing (t-test, F-test, and coefficient of determination). The results indicate that simultaneously, the three infrastructure variables have a significant effect on GRDP with an Adjusted R-squared value of 0.807 or 80.7%, meaning that 80.7% of GRDP variation can be explained by road, electricity, and water infrastructure variables, while the remaining 19.3% is influenced by other variables outside the study. Partially, road and electricity infrastructure significantly affect GRDP, while water infrastructure has a positive but insignificant effect. The classical assumption tests show that the data meet the criteria for a good regression model, as all tests indicate normality and the absence of multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. From an Islamic economic perspective, infrastructure development is a mandate of the khalifah (leader) to prosper the earth in accordance with the principles of maslahah (public benefit), justice, and social responsibility. Therefore, equitable and sustainable infrastructure development can promote economic growth and community welfare.

Keywords— Road Infrastructure, Electricity, Water, Gross Regional Domestic Product (GRDP), Islamic Economics, Bandar Lampung City.

I. PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur memiliki peranan krusial dalam mempercepat perkembangan pembangunan di tingkat nasional maupun regional. Infrastruktur berfungsi sebagai faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Ketersediaan fasilitas seperti

transportasi, telekomunikasi, dan sanitasi sangat berkontribusi terhadap percepatan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan investasi di daerah tersebut. Oleh sebab itu, pembangunan infrastruktur merupakan fondasi penting untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Aulea et al., 2025). Pemerintah yang terus

meningkatkan dan memperbaiki infrastruktur diharapkan mampu memberikan dorongan signifikan bagi pertumbuhan ekonomi (Cornelius & Primandhana, 2022). Pembangunan infrastruktur di suatu daerah berperan sebagai motor penggerak utama dalam menstimulasi pertumbuhan ekonomi karena infrastruktur menjadi kebutuhan pokok bagi perkembangan berbagai sektor. Bila pembangunan fasilitas infrastruktur di sebuah wilayah terlaksana dengan optimal, maka kebutuhan infrastruktur di wilayah tersebut akan tercukupi, sehingga hal ini akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi (Rediansyah et al., 2023). Infrastruktur memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sekaligus kualitas hidup masyarakat. Penyediaan infrastruktur yang baik memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara langsung dengan memberikan akses yang lebih mudah ke berbagai layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik (Machmud Al Amrie et al., 2024). Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi adalah salah satu proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang mampu terwujud dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pembangunan infrastruktur tak hanya mengenai perbaikan jalan, pasokan listrik, dan ketersediaan air bersih. Namun, juga mengenai pengadaan sumberdaya lain yang dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat seperti Pembangunan jembatan, waduk, bandara, serta pembangunan telekomunikasi.

(PDRB) adalah jumlah nilai tambah keseluruhan yang dihasilkan oleh semua unit usaha yang berada di suatu wilayah dalam satu periode waktu tertentu (Juliono & Pasya, 2021). Nilai Produk Domestik Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator utama untuk menilai kondisi perekonomian di suatu wilayah selama periode waktu tertentu, baik dengan menggunakan harga yang berlaku saat itu maupun harga konstan. Pertumbuhan ekonomi dinilai untuk melihat indikator hasil pembangunan pada masa mendatang. Pertumbuhan ekonomi dianggap positif apabila terdapat peningkatan di sektor perekonomian. Namun, jika angka pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai negatif, itu berarti wilayah tersebut mengalami penurunan atau kegagalan dalam pertumbuhan ekonominya (Ratnawita et al., 2025). Pengembangan infrastruktur adalah elemen krusial yang mempercepat kemajuan pembangunan baik di tingkat nasional maupun regional. Infrastruktur berfungsi sebagai motor utama dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Kecepatan laju pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada adanya fasilitas infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur dijadikan sebagai fondasi utama untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pemerintah yang terus melakukan penambahan serta perbaikan infrastruktur diharapkan mampu memberikan dorongan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pembangunan infrastruktur di kota ini telah dimulai sejak awal pada tahun 2016.

Adanya peningkatan dan pembangunan perbaikan jalan serta pengaturan tata kota di Bandar Lampung menjadi bukti nyata. Pembangunan infrastruktur jalan dimulai di daerah yang padat lalu lintas dengan tujuan mengurangi kemacetan serta memperindah tata ruang kota.

Tabel 1

Data PDRB perkapita , Panjang Jalan (km)
Listrik Terjual PLN (kWh) dan Total Jenis
Konsumen PDAM Kota Bandar Lampung
Tahun 2011-2024

TAHUN	PDRB/JUTA	PANJANG JALAN (km)	LISTRIK (kWh)	AIR
2011	26.338.721	900.320	713.518.098	7.340.341
2012	27.517.702	904.990	713.518.098	7.232.631
2013	28.792.776	904.990	144.746.868	6.832.714
2014	30.224.132	904.990	68.123.379	55.358.708.444
2015	31.526.570	901.484	52.443.120	7.634.135
2016	32.933.585	900.320	85.819.072	8.179.084
2017	34.374.182	922.568	90.057.025	8.697.902
2018	35.871.910	1.353.640	92.777.449	8.715.137
2019	37.387.261	1.353.641	104.038.377	9.421.124
2020	33.305.748	1.556.216	243.582.750	9.070.032
2021	33.863.035	1.556.215	257.634.250	9.367.516
2022	35.141.625	1.555.816	273.761.480	9.901.832
2023	36.494.472	1.636.160	288.435.780	386.211
2024	37.923.358	1.636.164	306.219.420	496.839

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung, 2024

Pada table data diatas menunjukkan PDRB secara umum mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dimulai dari Rp 26.338.721 pada tahun 2011 hingga mencapai Rp 37.923.358 pada tahun 2024. Panjang jalan relatif stabil dari tahun 2011 hingga 2017, berkisar antara 900.320 km hingga 922.568 km. Terjadi lonjakan signifikan pada tahun 2018, di mana panjang jalan meningkat menjadi 1.353.640 km dan terus bertambah hingga mencapai 1.636.164 km pada tahun 2024. Ini menunjukkan adanya percepatan pembangunan infrastruktur jalan dalam kurun waktu tersebut. Pada awal periode, konsumsi listrik berada di angka ratusan juta kWh. Pada tahun 2020 hingga 2024, konsumsi listrik kembali meningkat secara konsisten, dari 243.582.750 kWh pada tahun 2020 menjadi 306.219.420 kWh pada tahun 2024. Data air menunjukkan variasi yang cukup besar. Terjadi lonjakan ekstrem pada tahun 2014, dengan angka 55.358.708.444 yang sangat tidak biasa dibandingkan tahun-tahun lainnya. Angka tersebut kemudian kembali normal, berada di kisaran 7 hingga 9 juta, hingga tahun 2022. Setelah tahun 2022, angka tersebut

menurun drastis hingga mencapai 386.211 pada tahun 2023 dan 496.839 pada tahun 2024, yang mungkin mengindikasikan perubahan metode pencatatan data atau jenis data yang berbeda.

Secara keseluruhan, tabel ini memberikan gambaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan perkembangan infrastruktur (panjang jalan), serta konsumsi sumber daya (listrik dan air) di wilayah tersebut selama 14 tahun. Di dalam sistem ekonomi Islam, infrastruktur yang masuk ke dalam kategori milik umum wajib dikelola oleh negara. Dari segi waktu, pandangan ekonomi Islam membagi infrastruktur menjadi dua jenis yaitu yang sangat diperlukan oleh masyarakat dan penundaannya dapat membahayakan, serta yang penting tapi masih bisa ditunda pengadaannya. Pembangunan infrastruktur sangat terkait dengan kesejahteraan masyarakat karena meliputi semua bangunan dan fasilitas fisik yang membawa perubahan sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Seringkali pembangunan suatu fasilitas bangunan fisik membawa imbas yang sangat besar bagi masyarakat. Pembangunan infrastruktur dalam pandangan ekonomi Islam merupakan aspek pembangunan yang memiliki karakteristik dan orientasi yang berbeda dengan pembangunan ekonomi konvensional, Islam memandang bahwa tidak pembangunan tidak hanya terbatas pada aspek materi semata, melainkan juga mencakup dimensi spiritual dan moral. Karena pembangunan dalam pandangan Islam tidak hanya berorientasi pada yang sifatnya duniawi namun lebih dari itu, yaitu dunia dan akhirat. Allah berfirman dalam surah Al-A'raf ayat 56 dan Al-Baqarah ayat 30, sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَقَطْمًا
إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Janganlah kamu berbuat kerusakan setelah bumi ini diperbaiki dengan baik,*

berdoalah kepada-Nya dengan perasaan takut dan penuh harapan. Sungguh, rahmat Allah sangat dekat dengan mereka yang berbuat kebaikan. (QS. Al-A'raf:7:56)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿ۛ﴾

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Qs. Al-Baqarah:2:30)

Berdasarkan ayat Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 56 dan Al-Baqarah ayat 30, dalam ekonomi Islam pembangunan infrastruktur termasuk tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. QS. Al-Baqarah ayat 30 menyatakan bahwa "Allah berkehendak menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi" yang berarti manusia mendapat amanah untuk mengelola, menjaga, dan memakmurkan bumi dengan sebaik-baiknya. Dengan cara yang adil dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur seperti jalan, listrik, dan air harus diarahkan untuk mendukung kemaslahatan umat dan pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan, seperti tercermin dalam peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan demikian, kedua ayat tersebut menjadi dasar bahwa pembangunan infrastruktur dalam ekonomi Islam harus mengedepankan prinsip khalifah, kemaslahatan, keadilan, dan keberlanjutan, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan kesejahteraan untuk Masyarakat.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi, 2021) dengan judul “Pengaruh Infrastruktur Jalan Listrik dan Air Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Indonesia Tahun 2015-2019” Penelitian ini berskala makro dan mencakup tingkat nasional, dengan menitikberatkan pada dampak infrastruktur terhadap PDRB seluruh provinsi di Indonesia serta melakukan analisis ketimpangan antara wilayah Barat dan Timur. Metode yang digunakan adalah pendekatan ekonometrika melalui model data panel (*Random Effect Model*), yang mengintegrasikan aspek lintas wilayah dan waktu. Selain itu penelitian hasil analisis pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Cornelius & Primandhana, 2022) yang berjudul “Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air terhadap Produk Domestik Regional Bruto” Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur listrik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sementara infrastruktur jalan dan air juga memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan. Data yang digunakan berasal dari BPS dan analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik untuk memastikan keabsahan data. Penelitian ini menyoroti permasalahan seperti kemacetan akibat kurangnya penambahan jalan baru dan penurunan kualitas air yang berdampak pada pengaruh infrastruktur terhadap PDRB yang tidak optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh infrastruktur jalan, listrik, dan air terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandar Lampung periode 2011-2024 dari perspektif ekonomi Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh ketiga variabel infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang diukur melalui PDRB, sekaligus

mengaplikasikan nilai-nilai ekonomi Islam seperti prinsip kemaslahatan, keadilan, dan tanggung jawab sosial dalam pembangunan infrastruktur. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi linier berganda, memanfaatkan data sekunder dari sumber resmi seperti BPS, PLN, PDAM, dan Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu teori yang membahas pentingnya bahwa pembangunan Infrastruktur mempengaruhi PDRB karena meningkatkan produktivitas, efisiensi alokasi sumber daya, dan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan di kota Bandar Lampung. Pendekatan teori neo klasik digunakan untuk menjelaskan bahwa investasi dan pengembangan infrastruktur meningkatkan efisiensi pasar melalui mekanisme pasar yang kompetitif, memaksimalkan manfaat ekonomi bagi masyarakat dan pelaku usaha, serta berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi daerah. Infrastruktur jalan memudahkan distribusi barang dan mobilitas tenaga kerja, listrik mendukung proses produksi dan aktivitas industri, sementara ketersediaan air bersih berkontribusi pada kesehatan dan produktivitas penduduk serta kegiatan usaha.

A. Teori Neo Klasik

Teori Pertumbuhan Neo klasik menjelaskan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi akan mencapai kestabilan jika terdapat faktor-faktor seperti tenaga kerja, modal, dan kemajuan teknologi (Artino & Zakiah, 2024). Model Solow adalah teori yang cukup sederhana dan banyak dikenal, yang menggambarkan bagaimana hubungan antara pertumbuhan modal, tenaga kerja, dan perkembangan teknologi berdampak pada keseluruhan produksi barang dan jasa dalam

sebuah negara (Tri Nugraha et al., 2023). Dalam teori ini, kemajuan teknologi dianggap sebagai faktor utama yang berdampak signifikan pada keseluruhan fungsi ekonomi.

B. Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air

Infrastruktur merupakan fasilitas fisik dan sistem yang mendukung kegiatan ekonomi serta sosial, seperti transportasi, listrik, air bersih, dan telekomunikasi. Selain sebagai sarana fisik, infrastruktur juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Infrastruktur yang berkualitas mampu meningkatkan nilai tambah ekonomi serta berkontribusi pada pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Selain itu, infrastruktur mencakup layanan, institusi, dan teknologi yang mendukung penyediaan layanan publik dan pembangunan masyarakat (Rizkiyani & Rahayu, 2025).

C. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

(PDRB) menjadi salah satu indikator penting untuk mengukur prestasi ekonomi di wilayah tertentu. PDRB menggambarkan nilai keseluruhan aktivitas ekonomi yang terjadi di area administratif tersebut dalam jangka waktu tertentu. Penghitungan PDRB dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pendekatan berdasarkan arus barang dan jasa maupun pendapatan. Pendekatan arus barang dan jasa mengukur nilai output barang dan jasa yang diproduksi, sedangkan pendekatan arus pendapatan menghitung total pendapatan yang diperoleh dari proses produksi tersebut, baik dalam bentuk upah, laba, sewa, dan lain-lain (Febri Azka Dzikrullah & Vadilla Mutia Zahara, 2023). Pendapatan Regional merupakan konsep penting selain PDRB dalam studi ekonomi daerah. Pendapatan Regional diartikan sebagai total nilai tambah dari produksi,

produk dan jasa yang dihasilkan oleh beragam pelaku usaha di sebuah daerah selama jangka waktu tertentu. Pendapatan ini memberikan gambaran lebih rinci tentang struktur dan pertumbuhan ekonomi daerah, baik secara keseluruhan maupun sektoral. Salah satu kegunaan utama pendapatan regional adalah untuk memantau dan memahami pergerakan ekonomi lokal, sehingga menjadi dasar penting dalam menyusun rencana pembangunan daerah (Cornelius & Primandhana, 2022).

D. Hubungan Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air Terhadap PDRB

Infrastruktur meliputi fasilitas fisik dan sistem yang menunjang kegiatan ekonomi dan sosial, seperti jalan, listrik, air bersih, dan telekomunikasi. Infrastruktur tidak sekadar bangunan atau perangkat keras, tetapi juga faktor penting yang membantu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Infrastruktur yang berkualitas mampu meningkatkan nilai ekonomi dan mendukung pertumbuhan PDRB serta layanan publik dan pembangunan masyarakat secara umum (Dewi, 2021).

E. Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Perspektif ekonomi Islam, infrastruktur yang tergolong milik umum harus dikelola oleh pemerintah. Dari perspektif waktu penyediaannya, infrastruktur diklasifikasikan menjadi dua kategori yang amat diperlukan masyarakat sehingga penundaan bisa menimbulkan mudarat atau bahaya bagi umat, serta yang diinginkan tapi tidak terlalu urgent dan masih bisa ditangguhkan. Saat ini, pengembangan infrastruktur sangat terkait dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur mencakup berbagai struktur atau fasilitas fisik yang berdampak pada perubahan

sosial dan ekonomi di lingkungan sekitar. Pembangunan fasilitas tersebut sering kali membawa dampak signifikan bagi komunitas. Dalam perspektif ekonomi Islam, pembangunan infrastruktur memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda dibandingkan dengan sistem ekonomi konvensional. Islam menekankan tidak hanya aspek materi, tetapi juga nilai-nilai spiritual dan etika. Hal ini karena pembangunan menurut Islam tidak hanya berfokus pada kebutuhan duniawi, melainkan juga menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia maupun di akhirat (Gultom & Tini, 2020).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kuantitatif diterapkan untuk mengkaji populasi atau sampel spesifik, dengan mengumpulkan data lewat instrumen riset, lalu menganalisisnya secara statistik guna menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya. Dalam studi ini, sudut pandang ekonomi Islam hanya dipakai untuk menafsirkan temuan analisis kuantitatif berdasarkan ayat Al-Qur'an, hadis, serta pandangan ulama, sehingga tak butuh pengumpulan data kualitatif ekstra (Gani & Budiman, 2023).

Analisis yang dilakukan pada data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak EViews 12 dengan menggunakan metode Kuantitatif Deskriptif yaitu berupa angka-angka yang mendukung analisis statistik seperti data PDRB Kota Bandar Lampung tahun 2011-2024. Analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda (*time series*) yaitu data tahunan yang diperoleh dari instansi resmi seperti BPS, PLN, PDAM, dan Dinas Pekerja Umum Kota Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah infrastruktur Jalan, Listrik dan Air dan Produk Domestik Regional Bruto kota Bandar Lampung. Sehingga jumlah sampel data yang

dianalisis sebanyak 14 sampel yaitu dari tahun 2011-2024.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : PDRB

X1 : Infrastruktur Jalan

X2 : Infrastruktur Listrik

X3 : Infrastruktur Air

a : Nilai Konstanta

b : Koefisien Regresi

c : Standar Error

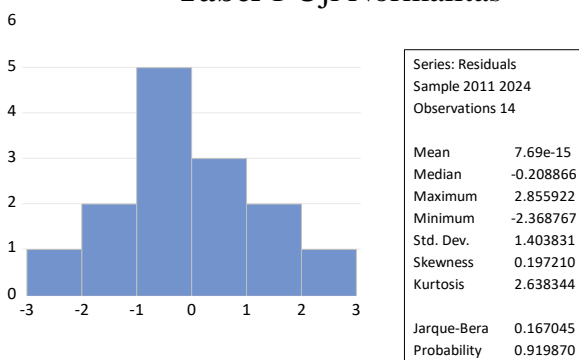
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas data menjadi syarat pokok dalam analisis prametrik seperti uji perbandingan rata-rata, analisis varian dengan segala jenisnya, karena data-data yang rata-rata digunakan terdistribusi normal. Uji Normalitas ini dilakukan menggunakan aplikasi data EViews. Metode uji yang di gunakan adalah uji Jarque-Bera. Uji ini digunakan untuk menguji apakah residual atau data sampel terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 1 Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan *EViews 12* (2025)

Di ketahui nilai *Jarque-Bera* adalah sebesar 0.167045 dengan nilai *Probability* sebesar 0.919870 tersebut lebih besar dari nilai $>0,05$ maka bisa di simpulkan bahwa

data berdistribusi secara normal, dengan kata lain lolos Uji Normalitas.

1. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antar variabel bebas dalam model regresi. Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10, maka model regresi dianggap tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 2 Uji Multikolineritas

Variabel	Coefficient Variance	Uncetered VIF	Centered VIF
C	0.699542	3.822686	NA
JALAN	1.08E - 06	2.413911	1.202977
LISTRIK	4.27E - 06	2.433458	1.028108
AIR	9.48E - 06	1.479986	1.199073

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan *EViews 12* (2025)

Di ketahui bahwa perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel independent dibawah 10 (<10.00), Variabel Jalan (1.202977), Listrik (1.028108), Air (1.199073). Sehingga dapat di simpulkan bahwa Asumsi Uji Multikolinearitas sudah terpenuhi atau lolos uji multikolinearitas sudah terpenuhi atau lolos multikolinearitas.

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah varians residual dalam model regresi tetap sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians residual tidak konstan, kondisi ini disebut heteroskedastisitas. Pengambilan Keputusan dalam Uji Glejer dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel bebas dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel bebas dan nilai absolut residual

lebih dari 0,05, maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

<i>F-statistic</i>	1.901732	<i>Prob. F (3,10)</i>	0.1933
<i>Obs*R-squared</i>	5.085753	<i>Prob. Chi-Square (3)</i>	0.1656
<i>Scaled explained SS</i>	3.550265	<i>Prob. Chi-Square (3)</i>	0.3143

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan *EViews 12* (2025).

Di ketahui nilai *Probability Obs*R-squared* sebesar 0.1656 lebih dari (>0.05) maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Suatu model regresi dikatakan mengalami autokorelasi apabila terdapat hubungan antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t - 1$ (periode sebelumnya). Autokorelasi umumnya muncul dalam regresi yang memakai data deret waktu (time series). Untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi dapat dilakukan pengujian menggunakan uji Breusch-Godfrey. Berikut ini adalah hasil pengujian autokorelasi pada model regresi berganda.:

Tabel 4 Uji Autokorelasi

<i>F-statistic</i>	0.102051	<i>Prob. F (2,8)</i>	0.9041
<i>Obs*R-squared</i>	0.348292	<i>Prob. Chi-Square (2)</i>	0.8402

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan *EViews 12* (2025)

Diketahui nilai *Probability Obs*R-squared* sebesar 0.8402 (>0.05) maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji autokorelasi.

B. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur keterkaitan antara satu variable dependen dengan beberapa variable Independen secara bersamaan. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variable dalam suatu penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variable bebas dan variable terikat. Dalam penelitian ini, variabel yang diuji meliputi infrastruktur jalan (X1), listrik (X2), air (X3), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel dependen (Y) (Putri et al., 2023).

Tabel 5 Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	36.58923	0.836386	43.74680	0.0000
JALAN	-0.004794	0.001038	-4.619120	0.0010
LISTRIK	-0.007838	0.002067	-3.791820	0.0035
AIR	0.006606	0.003079	2.145298	0.0575
R-squared		0.852140	Mean dependent var	32.97829
Adjusted R-squared		0.807783	S.D. dependent var	3.650818
S.E. of regression		1.600614	Akaike info criterion	4.013608
Sum squared resid		25.61965	Schwarz criterion	4.196196
Log likelihood		-24.09526	Hanan criterion	3.996706
F-statistic		19.21058	Hanan-Quinn criterion	1.687863
Prob(F-statistic)		0.000179	Durbin-Watson stat	

2. Analisis Persamaan Regresi

$$+ 36.589 - 0.004X_1 - 0.007X_2 + 0.006X_3$$

- a. Nilai konstanta C yang di peroleh sebesar 36.58923 ini menunjukkan bahwa jika variabel independen (Jalan, Listrik dan Air) bernilai nol, maka nilai PDRB (Variabel Dependen) adalah 36.58923.

- b. Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai negatif sebesar -0.004794 tanda negatif menunjukkan bahwa ada hubungan terbalik antara Variabel Jalan (X1) dan PDRB. Artinya setiap kenaikan satu satuan pada variabel JALAN akan menyebabkan PDRB turun sebesar 0.004794, dengan asumsi variabel lain konstan. Namun, berdasarkan nilai Prob. (p-value) sebesar 0.0010, yang kurang dari 0.05, hubungan ini signifikan secara statistik.
- c. Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai negatif sebesar -0.007838. Tanda negatif menunjukkan bahwa ada hubungan terbalik antara variabel LISTRIK dan PDRB. Peningkatan satu satuan pada variabel LISTRIK akan menyebabkan PDRB turun sebesar 0.007838, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai Prob. (p-value) sebesar 0.0035, yang juga kurang dari 0.05, menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik.
- d. Nilai koefisien regresi variabel X3 bernilai positif sebesar 0.006606. Tanda positif menunjukkan bahwa ada hubungan searah antara variabel AIR dan PDRB. Peningkatan satu satuan pada variabel AIR akan menyebabkan PDRB naik sebesar 0.006606, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai Prob. (p-value) sebesar 0.0575, yang lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik.

3. Analisis Hasil Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Menentukan Hipotesis, menentukan Tingkat signifikansi 0.05, menemukan

Signifikansi Kriteria Pengujian H_0 diterima jika nilai signifikansi < 0.05 .

Tabel 6 Uji T (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob
C	36.58923	0.836386	43.74680	0.0000
JALAN	-0.004794	0.001038	-4.619120	0.0010
LISTRIK	-0.007838	0.002067	-3.791820	0.0035
AIR	0.006606	0.003079	2.145298	0.0575

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan *EViews 12* (2025)

- a. Variabel X1 memiliki nilai t-Statistik sebesar -4.619120 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0.0010 (< 0.05). Maka bisa di Tarik Kesimpulan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y. karena p-value (0.0010) memang dibawah batas signifikansi 0.05.
- b. Variabel X2 memiliki nilai t-statistik sebesar -3.791820 dengan nilai Prob. (signifikansi) sebesar 0.0035 (< 0.05). Maka bisa di Tarik Kesimpulan bahwa variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.
- c. Variabel X3 memiliki nilai t-Statistik sebesar 2.145298 dengan nilai Prob. (signifikansi) sebesar 0.0575 (> 0.05). Maka bisa di Tarik Kesimpulan bahwa Variabel X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.

4. Analisis Hasil Uji F (Simultan)

Uji F merupakan suatu uji yang dapat dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersamaan mempengaruhi secara simultan terhadap variabel dependent.

Tabel 6 Uji F (Uji Simultan)

<i>F-statistic</i>	19.21058
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000179

Sumber: Hasil Pengolahan Data
Menggunakan *EViews 12* (2025)

Diketahui nilai *F-Statistic* sebesar 19.21058 dengan nilai Prob. (*F-Statistic*) sebesar 0.000179 dan kurang dari 0.05 maka bisa ditarik Kesimpulan bahwa variabel Independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap Variabel Dependen (Y).

5. Analisis Hasil Uji Koefisien Determinasi

Diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,807 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara simultan (bersamaan) 80,7% sedangkan sisanya sebesar 19,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 7 Uji Determinasi (R^2)

<i>R-squared</i>	0.852140
<i>Adjusted R-squared</i>	0.807783

C. Pembahasan

1. Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandar Lampung

Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Bandar Lampung adalah signifikan dan positif secara statistik, meskipun dalam satu analisis ditemukan koefisien negatif namun signifikan. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan didapatkan bahwa variabel nilai Tingkat Suku Bunga memiliki nilai hasil t-Statistik sebesar -4.619120 dengan nilai prob. (signifikan) sebesar 0.0010 (<0.05). Yang berarti H_0 diterima dan H_1 diterima. Yang berarti Infrastruktur jalan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (PDRB). Penelitian lain juga mendukung bahwa pengembangan infrastruktur jalan

berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Bandar Lampung, dengan dampak positif karena infrastruktur jalan yang memadai mendukung konektivitas regional, distribusi barang, dan mobilitas masyarakat yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh (Dwiyanti & Kurniati, 2025), Pengaruh infrastruktur jalan terhadap PDRB di Kota Bandar Lampung menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Bandar Lampung. Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, variabel infrastruktur jalan berkontribusi secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien sebesar 0,010212. Selain itu, pembangunan infrastruktur jalan menyumbang 63,42% variasi pertumbuhan ekonomi di Bandar Lampung, yang didukung oleh nilai-t yang lebih tinggi dari nilai kritis, sehingga pengaruh ini signifikan secara statistik.

2. Pengaruh Infrastruktur Listrik Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandar Lampung

Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Bandar Lampung adalah signifikan dan positif secara statistik, meskipun dalam satu analisis ditemukan koefisien negatif namun signifikan. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan didapatkan bahwa variabel nilai Tingkat Suku Bunga memiliki nilai hasil t-Statistik sebesar -3.791820 dengan nilai prob. (signifikan) sebesar 0.0035 (<0.005). Yang berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Yang berarti

Listrik berpengaruh signifikan terhadap variable Y (PDRB).

Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh (Dewi, 2021) menyatakan bahwa Infrastruktur Listrik memiliki nilai yang signifikan dan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Listrik saat ini menjadi sumber energi sekaligus penerangan yang penting bagi masyarakat dan juga sebagai faktor produksi. Meski di beberapa daerah di Indonesia, terutama di Kalimantan dan Sulawesi, pasokan listrik masih bergilir, fungsi listrik dalam meningkatkan produktivitas kerja tetap kuat sehingga berdampak pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tantangan utama pemerintah dalam pembangunan infrastruktur listrik terutama di Indonesia bagian timur adalah luasnya wilayah yang sulit dijangkau serta jarak antar rumah yang cukup berjauhan akibat jumlah penduduk yang relatif sedikit.

3. Pengaruh Air Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandar Lampung

Pengaruh Infrastruktur Air terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kota Bandar Lampung menunjukkan positif dengan nilai *t-Statistic* 2.145298, tetapi tidak signifikan karena nilai prob. (signifikan) sebesar 0.0575 (>0.05). Maka bisa disimpulkan bahwa Infrastruktur Air tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y (PDRB) Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian ini sama dengan yang diteliti oleh (Setiawati, 2016) yang menyatakan bahwa Infrastruktur Air bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Karena hal ini yang disebabkan karena jumlah pemakaian air lebih banyak oleh konsumen rumah tangga

yang menggunakan sumur air sendiri dan tidak menggunakan PDAM daerahnya masing-masing. Penggunaan air tanah dalam kegiatan industri lebih dominan dibandingkan penggunaan air dari PDAM. Namun, distribusi air bersih yang memadai dan berkualitas memberikan pengaruh signifikan dalam menciptakan atau meningkatkan mutu sumber daya manusia yang baik.

4. Pengaruh Jalan, Listrik dan Air Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB Kota Bandar Lampung

Berdasarkan hasil uji pada data tabel diatas Diketahui nilai *F-Statistic* sebesar 19.21058 dengan nilai Prob. (*F-Statistic*) sebesar 0.000179 dan kurang dari 0.05 maka bisa ditarik Kesimpulan bahwa variabel Independen (X) Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap Variabel Dependen (Y). Temuan ini serupa dengan penelitian (Surya et al., 2025) Penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan pendekatan inklusif dalam pembangunan infrastruktur untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang adil dan merata antarwilayah. Investasi di sektor infrastruktur tidak hanya meningkatkan kinerja ekonomi secara keseluruhan, namun juga berperan penting dalam mengurangi kesenjangan antar daerah. Oleh sebab itu, pemerintah perlu menyusun strategi pembangunan infrastruktur yang mempertimbangkan aspek spasial dan inklusivitas. Fokus pembangunan tidak hanya diarahkan pada wilayah perkotaan atau pusat ekonomi, melainkan juga harus mencakup daerah pedesaan, tertinggal, serta yang terisolasi. Dalam hal ini, pemerintah daerah harus merancang rencana pembangunan yang berbasis wilayah dengan memperhatikan

ketimpangan serta potensi konektivitas antar daerah. Selain itu, prioritas alokasi anggaran pembangunan sebaiknya diberikan kepada kabupaten atau kota dengan aksesibilitas rendah dan kontribusi PDRB yang kecil guna mendorong pemerataan pembangunan.

5. Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Fasilitas infrastruktur seperti jalan, listrik, dan air bersih berkontribusi penting dalam meningkatkan PDRB di Bandar Lampung. Listrik dan air bersih terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi lokal, sedangkan dampak dari infrastruktur jalan cenderung beragam dan terkadang kurang dominan. Dari sudut pandang ekonomi Islam, pembangunan infrastruktur harus sejalan dengan nilai-nilai keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan masyarakat secara umum. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah memiliki peran dalam mengembangkan dan memelihara bumi beserta isinya (Hanif et al., 2020). Infrastruktur yang memadai mendukung aktivitas ekonomi dan kesejahteraan rakyat, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menekankan tanggung jawab sosial dan pengelolaan sumber daya yang bijaksana.

Al-qur'an dalam surah (An-Nahl:15) berpesan "*Allah menjadikan gunung-gunung yang menancap kuat di bumi agar bumi tidak berguncang dan tetap stabil bagi penghuninya. Selain itu, Allah menciptakan sungai-sungai dan jalur-jalur agar manusia dapat dengan mudah melintasi dan menemukan petunjuk dalam*

menjalani kehidupan". Ayat ini menyampaikan pesan yang dalam tentang kebesaran Allah dalam menciptakan alam yang tersusun dengan rapi dan seimbang, sehingga manusia memperoleh kemudahan serta petunjuk untuk menjalani hidup. Gunung berfungsi sebagai penyangga bumi, sementara sungai dan jalan menjadi media yang membantu manusia dalam aktivitas mereka. Semua ini adalah bukti kebesaran dan kebijaksanaan Allah yang seharusnya disyukuri dan dihargai.

V. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan untuk mengetahui pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung tahun 2011-2024. Berdasarkan analisis dalam penelitian tersebut, Kesimpulan yang dapat ditarik adalah

Variabel X1 memiliki nilai t-Statistic sebesar -4.619120 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0.0010 (<0.05). Maka bisa di Tarik Kesimpulan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y. karena p-value (0.0010) memang dibawah batas signifikansi 0.05.

Variabel X2 memiliki nilai t-stastic sebesar -3.791820 dengan nilai Prob. (signifikansi) sebesar 0.0035 (<0.05). Maka bisa di Tarik Kesimpulan bahwa variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.

Variabel X3 memiliki nilai t-Stastic sebesar 2.145298 dengan nilai Prob. (signifikansi) sebesar 0.0575 (>0.05). Maka bisa di Tarik Kesimpulan bahwa Variabel X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.

Pada uji f simultan Diketahui nilai F-Statistic sebesar 19.210 dengan nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0.0001 dan kurang dari 0.05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel

Independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap Variabel Dependen (Y).

Perspektif ekonomi Islam memandang infrastruktur jalan, listrik, dan air sebagai elemen penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur dianggap sebagai fasilitas umum yang harus disediakan dan dikelola oleh negara agar dapat memenuhi kebutuhan dasar masyarakat tanpa menimbulkan beban yang tidak adil. Pembangunan dan pengelolaan infrastruktur bertujuan untuk mempermudah akses ekonomi bagi semua kalangan, mempercepat distribusi barang dan jasa, serta membuka kesempatan usaha yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan secara merata. Konsep keadilan dan tolong-menolong menjadi landasan agar manfaat pembangunan ini dapat dinikmati secara luas dan adil. Pendanaan pembangunan infrastruktur idealnya berasal dari sumber yang sah dan adil, seperti baitul mal, agar tidak membebani masyarakat secara langsung. Selain aspek ekonomi, pembangunan infrastruktur juga harus memperhatikan kelestarian lingkungan sebagai bagian dari amanah manusia dalam mengelola bumi, sebagaimana sudah dijelaskan Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 56 dan surah Al-baqarah ayat 30. Dengan demikian, menurut ekonomi Islam, infrastruktur adalah instrumen penting untuk menjamin kemaslahatan, pemerataan kesejahteraan, dan pembangunan berkelanjutan yang selaras dengan nilai-nilai spiritual dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Artino, A., & Zakiah, R. (2024). Jurnal of Development Economic and Digitalization. *Jurnal Of Development Economic And Digitalization*, 3(2), 57–67.
- Aulea, B., Zahwa, A., Sari, P. I., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Lampung, B. (2025). *Analisis politik ekonomi dalam pembangunan infrastruktur di indonesia*. 3(11).
- Cornelius, D., & Primandhana, W. P. (2022). *Analisis pengaruh infrastruktur jalan , listrik dan air terhadap produk domestik regional bruto Analysis of the effect of road , electricity and water infrastructure on gross regional domestic product*. 19(2), 338–344. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i2.10923>
- Dewi, H. S. (2021). Pengaruh Infrastruktur Jalan, Air, Dan Listrik Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Indonesia Tahun 2015-2019. In *Skripsi*.
- Dwiyanti, N., & Kurniati, E. (2025). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2015-2023. *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis*, 2(2), 80–99. <https://doi.org/10.59827/jossama.v2i2.66>
- Ekonomi, T. P. (2025). *THE ROLE OF GDP AS A MEDIATOR OF THE EFFECT OF POPULATION*. 8, 220–226.
- Febri Azka Dzikrullah, & Vadilla Mutia Zahara. (2023). Pengaruh Tingkat Jumlah Ukm, Impor, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 1997-2019. *Faletehan Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(4), 62–68. <https://doi.org/10.61252/fjeb.v2i2.93>
- Gani, A. A., & Budiman, B. (2023). Studi Kuantitatif Pemahaman Konsep Riba Melalui Latar Belakang Pendidikan Dan Literasi Ekonomi Syariah. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 4(1), 51–64. <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v4i1.26360>

- Gultom, R. Z., & Tini, A. Q. (2020). Pembangunan Infrastruktur dalam Islam: Tinjauan Ekonomi dan Sosial. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 203. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.912>
- Hanif, Ermawati, L., & Sari, D. P. (2020). Analisis Pengaruh Budaya Kerja Dan Tingkat Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. *SALAM: Islamic Economics Journal*, 1(1), 1–14. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/salam/article/view/7024/3825>
- Juliono, & Pasya, D. J. (2021). Forecasting Produk Domestik Regional Bruto Menggunakan Metode Double Exponential. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Jurnal Ilmiah Multi Sciene*, 49–57.
- Pedesaan, M., Bulungan, K., Al Amrie, M., & Nur, A. A. (2024). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur terhadap Kesejahteraan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Manajemen (EKMAN)*, 3(1), 2829–2715. <https://ekman.fakultasekonomiunikaltar.ac.id/index.php/Ekman>
- Putri, R., Dianti Putri, R., & Ali, K. (2023). Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Cash Flow Shocks. 04(01), 79–89. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-mal/index>
- Rediansyah, G., Khoirudin, R., & Yuniarti, D. (2023). Pengaruh Infrastruktur, Air dan Listrik Terhadap Perekonomian Daerah di Kabupaten Banjarnegara. *Journal of Environmental Economics and Sustainability*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47134/jees.v1i1.57>
- Rizkiyani, T., & Rahayu, S. (2025). Analisis Pembangunan Infrastruktur dalam Pemenuhan Aksesibilitas Pelayanan Dasar di Kota Serang. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 22(1), 1–15.
- Setiawati, P. (2016). *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pdrb Provinsi-Provinsi Di Indonesia Tahun 2016-201*. 1–23.
- Surya, R. E., Reny WA, A., & Surya, A. (2025). Pengaruh Inventasi Infrastruktur Terhadap Pemerataan Pertumbuhan Ekonomi Di Lampung. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(5), 3504–3522. <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i5.5320>
- Tri Nugraha, H., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2023). Pandangan Model Dua-Sektor Lewis dan Model Solow terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ecoplan*, 6(1), 70–77. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v6i1.632>